

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi dapat didefinisikan sebagai sebuah keadaan atau proses terjadinya pergantian dari suatu zaman yang belum maju atau tradisional yang lebih mengandalkan kekuatan otot kepada hal yang lebih maju atau modern yang mengandalkan kekuatan berpikir secara rasionalitas. Dalam ilmu sosial, modernisasi mengacu terhadap suatu kondisi perubahan dari masa yang belum maju ataupun belum berkembang ke arah yang kian memuaskan dengan acuan akan tercapainya sebuah kehidupan yang lebih makmur, maju, dan berkembang. Modernisasi bukan semata-mata hanya merujuk pada poin yang material secara terus-menerus, namun ada juga terdapat poin immaterial seperti pandangan, tindakan, dan lain sebagainya (Naway, 2022).

Perubahan sosial merupakan suatu peristiwa yang dapat diprediksi yang akan terjadi di masyarakat baik yang terjadi secara cepat maupun secara lambat. Selain itu, perubahan juga memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat. Perubahan tersebut merupakan hal yang normal terjadi di masyarakat.

Perubahan yang terjadi di masyarakat dilaterbelakangi oleh tuntutan zaman yang memaksa mereka untuk mengikuti alur perkembangan zaman (Togatorop, 2017). Sehingga berbagai cara telah dilakukan agar kebutuhan-kebutuhan yang mereka inginkan dapat tercapai. Tanpa masyarakat memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dari konsekuensi keputusan-keputusan yang mereka buat. Termasuk dalam modernisasi pertanian yang mengakibatkan berbagai perubahan pada masyarakat.

Perkembangan zaman membuat masyarakat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu demi suatu kemajuan. Perubahan sosial terjadi di masyarakat salah satu penyebabnya adalah adanya modernisasi. Proses modernisasi diwujudkan melalui berkembangnya segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan modern, seperti mekanisme, media massa yang teratur, urbanisasi, peningkatan pendapatan perkapital. Perwujudan modernisasi lainnya meliputi perubahan struktural yang menyangkut lembaga-lembaga sosial, norma-norma sosial, stratifikasi sosial, hubungan sosial, dan sebagainya. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa proses modernisasi membahas tentang perubahan pada seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat, yaitu perubahan tersebut merupakan proses perubahan semula masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.

Era digital saat ini, masyarakat telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dikarenakan munculnya penemuan baru berupa alat atau gagasan yang diciptakan oleh seorang individu yang dikenal dengan istilah zaman modernisasi (Asry, 2019). Pada zaman ini masyarakat sudah mulai menerima gagasan baru tersebut, dilihat dari penggunaan teknologi berupa *handphone* atau alat canggih lainnya yang dapat memudahkan setiap kegiatan yang dilakukan.

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang selalu mengalami perubahan dan bergerak. Pada setiap individu perubahan yang dialami memiliki ukuran atau takaran yang berbeda, ada yang perubahannya lambat, sedang dan ada juga yang relatif cepat. Perubahan yang terjadi terkadang ada yang terencana dan ada pula yang tidak terencana. Perubahan yang direncanakan biasanya merupakan perubahan yang dirancang oleh suatu lembaga atau instansi begitu juga lembaga pemerintah untuk masyarakat baik pada tingkat daerah yang masih tertinggal atau daerah yang sudah maju.

Perubahan yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi diluar jangkauan masyarakat, seperti adanya norma baru yang muncul di lingkungan masyarakat sehingga akan menggeser sedikit demi sedikit norma lama dan kemudian yang menjadi kesepakatan yakni norma baru dijadikan aturan yang berlaku di Masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk menyaring kemajuan teknologi saat ini tersebut

sebenarnya merupakan pertahanan diri yang kuat terhadap dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut dan belum tentu sesuai dengan budaya Indonesia, yang akan berdampak langsung dan tidak langsung pada semakin terpinggirkannya budaya lokal dari masyarakat itu sendiri. Hal ini yang sangat perlu diperhatikan oleh seluruh masyarakat Indonesia, dan untuk menjaga budaya bangsa yang ada saat ini, perlu kita waspada oleh seluruh elemen masyarakat. Indonesia adalah negara dengan beragam budaya dan adat istiadat. Setiap daerah memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda yang dipraktikkan pada waktu itu. Seiring berjalannya waktu, adat istiadat masing-masing daerah mulai berubah, dan sebagian sudah tidak lagi dipraktikkan oleh penduduk dan masyarakat sekitar, sehingga adat istiadat daerah tersebut mulai tidak digunakan lagi. Adanya perubahan sosial dan budaya masyarakat faktor yang menyebabkan perubahan adat setempat.

Kearifan lokal merupakan sekumpulan pengetahuan dan kebijakan yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kelompok. Kearifan lokal bersandar pada nilai-nilai, etika dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya alam dan manusia, dirumuskan sebagai formulasi pandangan hidup sebuah kelompok mengenai fenomena alam dan sosial yang menjadi tradisi dalam suatu daerah. Adanya pandangan hidup tersebut menjadi identitas kelompok yang membedakannya dengan kelompok lain (Rummar, 2022).

Kearifan lokal adalah segala bentuk yang diciptakan dari hasil budaya yang didukung oleh lingkungan alam sekitar manusia itu sendiri. Kearifan lokal bersumber dari nilai-nilai budaya (tradisi, adat istiadat, sistem sosial) yang diciptakan oleh individu dan kelompok berdasarkan pertimbangan lingkungan dan kepercayaan masyarakat itu sendiri. Pada akhirnya menghasilkan aset kearifan daerah yang tangible dan intangible. Nilai kearifan ini telah diwariskan sejak saat terdahulu dan bertahan hingga saat ini. Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan.

Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang salah satu daerah yang dimana tradisi masyarakatnya cukup menarik perhatian. Masyarakat di desa Kaluppini telah mengalami perubahan dalam lingkup teknologi seperti penggunaan *handphone* dan alat digital lainnya. Sementara itu kearifan lokal juga masih sangat melekat pada masyarakat tersebut ditandai dengan adanya tradisi maulid, maccera manurung, dan lain sebagainya.

Sudah banyak yang meneliti masalah modernisasi tetapi masih sangat jarang dijumpai penelitian yang menggabungkannya dengan variabel kearifan lokal. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menilai seberapa berpengaruh variabel tersebut di atas terhadap kearifan lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, sehingga yang melatarbelakangi penelitian ini dapat dijabarkan dalam sebuah judul "Pengaruh Modernisasi Dan Perubahan Sosial Terhadap Nilai-nilai

Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Modernisasi* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
2. Apakah *Perubahan Sosial* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
3. Apakah pengaruh *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* jika secara bersama-sama akan mampu mempengaruhi nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Modernisasi* berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal Di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
2. Untuk mengetahui apakah *Perubahan Sosial* berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

3. Untuk mengetahui pengaruh *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* jika secara bersama-sama terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah dukungan konseptual sekaligus sebagai sarana untuk memberikan gambaran tentang pengaruh *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial Terhadap* Nilai-nilai Kearifan Lokal khususnya di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber rujukan terhadap penelitian-penelitian yang mengkaji tentang Pengaruh *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi khususnya berkaitan dengan manfaat Pengaruh *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* terhadap Nilai-nilai Kearifan

Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

- b. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi sumber rujukan secara khusus tentang dampak dari Pengaruh Modernisasi Terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Modernisasi

a. Pengertian Modernisasi

Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi yaitu perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat, karena proses tersebut mencakup bidang-bidang yang sangat luas yang menyangkut proses disorganisasi, masalah-masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya.

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya.

Modernisasi merupakan sebuah sistem yang membutuhkan sinergi antara diri dan lingkungan dengan kebutuhannya, pandangan ini merupakan pandangan yang didasarkan atas teori fungsionalisme strukturalisme. Pandangan lain menyatakan modernisasi sebagai sebuah proses peralihan aspek sosial, ekonomi, politik, budaya menjadi modern dari yang sebelumnya masih tradisional.

Melalui proses modernisasi ini dapat menyebabkan industrialisasi dan mekanisasi yang mencirikan adanya perkembangan teknologi (Rofikoh, 2018). Sedangkan, para ahli sepakat bahwa modernisasi adalah bentuk upaya pengembangan sikap mental dan perubahan kondisi sosial masyarakat pada segala aspek kehidupan, serta hal ini berorientasi terhadap segala hal yang terjadi di masa depan (Murdiyanto, 2020).

Modernisasi merupakan proses yang mengacu pada unsur-unsur modernitas. Modernisasi juga dapat disebut dengan proses perubahan sistem kehidupan sosial masyarakat sederhana atau tradisional menuju ke arah modern atau kompleks. Modernisasi dapat terjadi karena hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Modernisasi yang muncul di era milenial ini dapat menjadi tantangan para generasi muda untuk dapat lebih selektif dalam menerima setiap perubahan yang terjadi.

Perubahan pola pikir terhadap modernisasi seringkali dianggap sangat mengedepankan rasionalitas sehingga tidak aneh lagi jika anak muda sekarang sangat rasional daripada orang yang lahir di kisaran tahun 1980-an. Mengacu pada pemikiran Comte, dimana selanjutnya menurut Comte manusia sangat mengedepankan akal sehat pada masa era globalisasi, pikiran manusia menyingkirkan hal-hal yang dianggapnya sebagai mitos ataupun kepercayaan yang sifatnya abstrak, tahayul dan mistis ataupun yang semuanya bersifat susah untuk di pikirkan melalui akal sehat. Oleh sebab itu masyarakat modern lebih mempercayai hal-hal yang sifatnya nyata dan dapat di terima oleh panca indera mereka (Nasution, 2017).

b. Syarat-Syarat Modernisasi

Menurut Putri (2018) terdapat syarat-syarat modernisasi sebagai berikut:

- 1) Arah berpikir yang ilmiah (scientific thinking) yang institutionalized dalam the ruling class maupun masyarakat.
- 2) Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan bureauray (birokrasi).

- 3) Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu.
- 4) Penciptaan iklim yang favorable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi masa.
- 5) Tingkat organisasi yang tinggi yang disitu pihak berarti disiplin, sedangkan di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.
- 6) Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan social planning.

Maka dari itu, Syarat Modernisasi untuk menanggulangi permasalahan ini perlu diperkenalkan nilai-nilai yang rasional dan sarana atau lembaga modern untuk menopang proses pembangunan.

c. Dampak positif dan negatif modernisasi alat komunikasi

Dalam dunia pendidikan, keberadaan sistem informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas teknologi yang ada dampak positif dan negatif teknologi modernisasi adalah sebagai berikut:

1) Dampak Positif

- a) Perubahan tata nilai dan sikap adanya modernisasi dalam zaman sekarang ini bisa dilihat dari cara berpikir masyarakat yang irasional menjadi rasional.
- b) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas. Serta mendorong untuk berpikir lebih maju, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pula yang membentuk masa modernisasi yang terus kian berkembang dan maju di waktu sekarang ini.
- c) Tingkat kehidupan yang lebih baik dibukanya industri atau industrialisasi berdasarkan teknologi yang sudah maju menjadikan nilai dalam memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih, dan juga merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini juga dipengaruhi tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang membantu perkembangan modernisasi.

2) Dampak Negatif

- a) Pola hidup konsumtif perkembangan teknologi industri yang sudah modern dan semakin pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- b) Sikap individualistik masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas. Padahal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.
- c) Gaya hidup kebarat-baratan, tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.

d. Indikator-indikator Modernisasi

Menurut Yulistiana (2017) ada beberapa indikator dari variabel modernisasi diantaranya:

1) Sekulerisasi

Sekulerisasi berasal dari kata sekuler yang berarti bersifat duniawi atau kebendaan (KBBI, 2018). Proses menjadikan

yang spiritual menjadi duniawi disebut dengan sekulerisasi. Kepentingan yang bersifat duniawi itu berhubungan dengan kekayaan, kesehatan, dan kegembiraan.

2) Penggunaan nalar

Nalar logis merupakan kemampuan berpikir yang sangat penting dalam mengatasi masalah dan menyelesaikan tugastugas yang kompleks. Nalar logis didasarkan pada prinsipprinsip logika dan aturan-aturan yang baku, yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan berdasarkan pada fakta yang ada. Namun, nalar logis juga memiliki batasan dalam mengatasi masalah yang lebih kompleks dan tidak terstruktur. Dalam situasi-situasi seperti itu, Berpikir Lateral dapat membantu untuk menemukan solusi-solusi kreatif yang tidak terpikirkan sebelumnya.

3) Kemajuan teknologi

Dampak melajunya teknologi informasi dan komunikasi yaitu dapat memberikan potensi generalisasi pada budaya di Indonesia. Indonesia dengan keaneka-ragaman budaya lama kelamaan akan kehilangan identitas aslinya sebagai ciri khas bangsa Indonesia, karena teknologi dapat memiliki

dampak yang cukup serius seperti menyamaratakan budaya budaya global menjadi satu.

Dampak globalisasi budaya pada intinya menyangkut berubahnya kondisi masyarakat dan budaya itu sendiri sebagai gejala umum yang selalu dialami sepanjang masa oleh masyarakat dunia yang kini disebabkan karena teknologi informasi yang melaju sedemikian dahsyat sebagai faktor pendorong utamanya. Perubahan sosial akan berlangsung apabila terjadi kontak dengan budaya luar. Perubahan ini sangat berpengaruh bagi generasi milenial yaitu menyebabkan berubahnya karakter dan perilaku mereka.

Ciri khas generasi milenial mereka lahir dalam kondisi sudah ada TV berwarna, sudah ada handphone dan yang lebih canggih lagi internet sudah tersedia, sehingga mereka sangat mahir dalam berteknologi. Mereka cenderung lebih merasa hebat dan bangga apabila beraktivitas meniru budaya asing yang dianggap modern dengan menganut gaya hidup bebas dibandingkan dengan kebudayaan sendiri yang eksistensinya mulai terancam karena dianggap sudah ketinggalan jaman atau sudah kuno. Para milenial merespon dampak negatif globalisasi

budaya kini akan sama dan ini yang menjadi permasalahan serius karena memicu degradasi budaya yang dapat membahayakan kelestarian budaya di Indonesia.

4) Pendidikan

Masalah pendidikan merupakan kajian yang menarik, karena pemahaman pendidikan Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda, sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Istilah pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tarbiyah yang berakar katarabba, berarti mendidik. Dengan demikian, tarbiyah Islamiyah diterjemahkan dengan Pendidikan Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik seluruh kecenderungan, dorongan dan fitrah dan kemudian mengarahkan ketujuannya yang tertinggi menuju ibadah kepada Allah. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan oleh karena itu pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

5) Sikap terbuka

Keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab.

2. Perubahan sosial

a. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas, dapat menyangkut struktur sosial atau pola-pola dan norma. Dengan demikian, istilah yang lebih lengkap mestinya adalah perubahan sosial-kebudayaan karena memang antara manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan itu sendiri. Perubahan sosial dapat diartikan suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat (Dwi Yuliana 2020).

Perubahan sosial merupakan proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu system social. Hal ini dinamakan perubahan social hubungan fungsional karena tiap-tiap stuktur mendapat dukungan dan nilai-nilai dan norma-

norma kebudayaan. Diantara kebudayaan dan struktur masyarakat terdapat antar hubungan fungsional, yang satu menganjurkan yang lain dan sebaliknya, serta secara keseluruhan meningkatkan kepada suatu system (reaksi berantai) yang mulai pada suatu atau beberapa tempat dan bergandengan dengan reaksi lain yang meliputi seluruh struktur masyarakat dan kebudayaannya (Bagas, 2022).

Perubahan sosial yang terjadi karena muncul atau berkembangnya gagasan atau ide baru dalam masyarakat untuk mencapai kesuksesan atau prestasi kesehariannya yang mendukung aktivitas masyarakat. Manusia mampu untuk berkarya dan menciptakan yang terbaru serta melahirkan benda-benda unik yang fungsional bagi masyarakat. Penemuan tersebut, memberikan pengaruh pada pola kehidupan masyarakat.

Perubahan tidak hanya mengenal materi atau sesuatu yang bersifat kebendaan. Perubahan juga mengenal cara mempertahankan hidup, perubahan cara berpikir, perubahan cara bertingkah laku, dan perubahan dalam memperoleh kenikmatan duniawi. Itu semua mengenai kebudayaan dan peradaban manusia. Oleh karena itu, ahli sejarah membuat klasifikasi

perubahan menurut masa atau zaman tertentu, yang juga diperiodisasikan menjadi masa primitive hingga masa modern.

Diantara perubahan kebudayaan yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi zamannya, yaitu manusia merupakan mahluk utama yang tidak berhenti berubah dalam cara mempertahankan kehidupannya. Itulah peradaban manusia yang dipenuhi liku-liku perubahan.

b. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dan Perubahan Kebudayaan

Dwi Yuliana (2020) mengatakan bahwa perubahan sosial dan kebudayaan dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

1) Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetanrentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

2) Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Perubahan mode pakaian, misalnya, tidak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat dalam keseluruhannya, karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya, suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya perubahan yang membawa pengaruh besar pada masyarakat. Pelbagai lembaga-lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh misalnya hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan dan hubungan stratifikasi masyarakat dan seterusnya.

- 3) Perubahan yang dikehendaki (intended-change) atau perubahan yang direncanakan (planned-change) dan perubahan yang tidak dikehendaki (unintended-change) atau perubahan yang tidak direncanakan (unplanned-change).

c. Faktor-faktor Perubahan Sosial

Perubahan sosial akan terjadi jika dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya :

1) Faktor Internal Perubahan Sosial

Faktor perubahan sosial dari dalam artinya berasal dari masyarakat itu sendiri, faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

a) Dinamika Penduduk

Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat. Dan berkurangnya jumlah penduduk baik itu perpindahan penduduk desa ke kota ataupun dari daerahdaerah lain (migrasi, transmigrasi, urbanisasi). Pertambahan dan berkurangnya jumlah penduduk tersebut akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Dinamika penduduk terjadi karena pertambahan ataupun berkurangnya penduduk dan/atau keluar masuknya penduduk ke suatu daerah akibat perpindahan atau lain sebagainya. Perubahan ini akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat yang mengakibatkan pada perubahan sosial. Perubahan yang akan terjadi salah satunya adalah kepadatan penduduk.

b) Penemuan Baru

Penemuan baru atau invention yang merupakan inovasi akan memberikan dampak pembaharuan atau perubahan-perubahan dari kondisi sebelumnya. Maka dari itu, inovasi sangat berpengaruh terhadap pengembangan masyarakat, khususnya inovasi-inovasi dalam bidang teknologi yang banyak berpengaruh terhadap pengembangan di dalam masyarakat.

Masyarakat sejatinya merupakan kelompok dinamis yang akan terus bergerak dan selalu melakukan pembaharuan. Pembaharuan akan menimbulkan pengaruh domino pada kehidupan masyarakat. Sehingga, akal pikiran yang dimiliki masyarakat akan terus berinovasi guna mempertahankan hidup dalam menghadapi perubahan-perubahan.

c) Konflik Sosial

Manusia akan selalu hidup berkelompok, karena akan membutuhkan satu sama lain. Pada kehidupan manusia tidak jarang selama hidupnya pasti akan mengalami pertentangan. Pertentangan tidak mungkin dihilangkan tetapi dapat diatasi karena merupakan bagian dari interaksi sosial.

Pertentangan dapat terjadi ketika sumber pemenuhan kebutuhan semakin terbatas, timbulah persaingan dan akhirnya mengakibatkan konflik sehingga muncul keresahan sosial, maka pada saat itu individu-individu sangat mudah terpengaruh dengan halhal yang baru.

d) Pemberontakan atau Revolusi

Berkaitan dengan faktor perubahan sosial akibat konflik. Faktor selanjutnya yakni fenomena yang serupa serta menimbulkan perubahan akibat adanya pertentangan. Fenomena tersebut adalah pemberonakan atau revolusi.

2) Faktor Eksternal Perubahan Sosial

Menurut Suryono ada tiga faktor eksternal yang menyebabkan perubahan sosial, diantaranya:

a) Peperangan

Peperangan dapat menyebabkan perubahan sosial budaya karena ketika peperangan tentunya akan ada pihak pemenang dan pihak yang kalah. Pihak yang menang berusaha untuk menanamkan kondisi sosial budaya pihak yang kalah.

b) Perubahan Lingkungan atau Ekologi

Perubahan yang akan berdampak pada lingkungan atau ekologi biasanya perubahan yang terjadi karena adanya bencana alam.

c) Pengaruh dari Kebudayaan Masyarakat Lain

Pengaruh budaya luar dalam masyarakat terbuka (open ended society, inclusive society, plurality society, dan lain lain), dan teknologi yang tak terhindarkan adalah semua faktor yang berkontribusi pada keragaman masyarakat kita.

d. Indikator-indikator perubahan sosial

Menurut Dwi Yuliani (2020) ada beberapa indikator dari variabel perubahan sosial diantaranya:

1) Penemuan-penemuan Baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan baru dalam unsur kebudayaan yang lain pada kehidupan masyarakat. Misalnya, penemuan di bidang elektronik akan mempengaruhi bidang media, penerangan

yang tadinya dengan hanya melalui Koran sekarang dengan radio dan TV. Penemuan di bidang telekomunikasi akan mempengaruhi bidang perhubungan, hubunganyang tadinya dengan hanya melalui telepon sekarang dengan HP.

2) Struktur Sosial (Perbedaan Posisi dan Fungsi dalam Masyarakat)

Salah satu cara yang berguna untuk meninjau penyebab perubahan sosial adalah dengan memperhatikan struktur-struktur atau proses-proses dinamik tentang masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sebagai keseluruhan satuan atau system sosial. Aktivitas yang dilakukan didalam masyarakat sebagai system social yang stabil, cenderung akan tersusun (struktur) di sekitar posisi-posisi tertentu karena adanya “perbedaan sosial”, yaitu kecenderungan kearah perkembangan sosial yang berlawanan seperti pembedaan menurut ciri-ciri biologis antar manusia. Penempatan suatu posisi menuntut keterampilan tertentu, pengaruh yang digunakan (kekuasaan), status sosial (kehormatan), dan ekonomi yang diberikan posisi.

3) Perubahan Lingkungan Hidup

Tidak ada seorangpun yang menyatakan bahwa manusia tidak terpengaruh oleh lingkungan hidup. Perubahan besar

dalam lingkungan hidup walaupun jarang terjadi, akan tetapi bila perubahan lingkungan hidup tersebut benar terjadi maka akibatnya sangat besar terhadap makhluk hidup termasuk kehidupan masyarakat manusia. Terjadinya perubahan lingkungan hidup antara lain gempa bumi, angin topan, dan banjir. Seperti terjadinya gempa bumi tsunami di aceh, penduduk yang dulu tinggal di daerah pantai yang hidupnya sebagai nelayan sebelum terjadinya gempa bumi tsunami, berpindah ke daerah pertanian sehingga cara hidupnya berubah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4) Ukuran Penduduk Dan Komposisi Penduduk

Perubahan penduduk dan komposisi penduduk itu sendiri merupakan perubahan sosial dan berakibat pada struktur masyarakat maupun lembaga-lembaga masyarakat. Ukuran penduduk dikaitkan dengan perubahan antara lain penduduk bertambah maka kepemilikan tanah berkurang, timbul penduduk yang memiliki tanah. Hal ini berarti terjadi perubahan struktur dan lapisan sosial yang tadinya ada. Komposisi penduduk merupakan suatu perubahan sosial karena berkaitan dengan cara pembagian penduduk menurut kelompok usia, jenis kelamin, ras, etnik, jenis

pekerjaan, kelas sosial dan variabel lainnya, sehingga mempengaruhi kehidupan sosial (Ranjabar, 2017).

5) Inovasi Dalam Teknologi

Inovasi dalam teknologi menimbulkan sebab akibat berantai terhadap perubahan sosial yang sebelumnya tak ada dan mengakibatkan sejumlah masalah baru, walaupun tak mungkin dikenali semuanya. Artinya, dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah, tetapi tanpa disadari mengakibatkan perubahan sosial yaitu menciptakan masalah baru. Contoh, industrialisasi yang menggunakan teknologi canggih untuk menyelesaikan berbagai masalah kesejahteraan masyarakat. Tetapi industrialisasi juga menimbulkan kembali masalah baru berupa pencemaran lingkungan (Ranjabar, 2017).

3. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal menurut Syarifuddin (2021) secara epistemologi terdiri dari dua kata yaitu kearifan (Wisdom) yang berarti kebijaksanaan dan lokal yang berarti setempat. Lokal wisdom dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan,

bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Pamungkas (2020), berpendapat bahwa kearifan lokal adalah filsafat yang hidup di dalam hati masyarakat, berupa kebijaksanaan akan kehidupan, way of life, ritus-ritus adat, dan sejenisnya. Kearifan lokal merupakan produk berabad-abad yang melukiskan kedalaman batin manusia dan keluasan rasionalitas dengan sesamanya serta menegaskan keluhuran rasionalitas hidupnya.

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Cakupan kearifan lokal cukup banyak dan beragam hingga sulit dibatasi oleh ruang. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut Parman (2020), masyarakat pedesaan bersifat progresif. Dibandingkan dengan hubungan antar anggota masyarakat pedesaan lainnya, hubungan antar warga masyarakat pedesaan lebih erat dan mendalam. Sistem kehidupan dikelompokkan atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk di masyarakat pedesaan umumnya bermata pencaharian dari pertanian, meskipun ada tukang kayu, tukang

batu, dan kuli bangunan, pekerjaan utama pedesaan adalah bertani. Masyarakat dicirikan oleh adanya interaksi hubungan yang stabil dan berkesinambung dari pola perilaku yang khas dalam semua aspek kehidupan, dan rasa identifikasi dengan kelompok di mana individu yang bersangkutan menjadi anggotanya.

b. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan social budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan Masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan

situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Menurut Njatrijani (2018) ada beberapa fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai filter dan pengendalian terhadap budaya luar
- 2) Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
- 3) Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
- 4) Memberi arah pada perkembangan budaya

Kearifan lokal berdasarkan pandangan dari Valencia Tamara (2020) memiliki fungsi antara lain:

- 1) Sebagai penanda identitas sebuah komunitas.
- 2) Sebagai elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama, dan kepercayaan.
- 3) Kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas.

- 4) Mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya diatas *common ground*/kebudayaan yang dimiliki.
- 5) Mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang meredusir, bahkan merusak, solidaritas komunal, yang dipercayai berasal dan tumbuh diatas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas terintegrasi.

c. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Nilai kearifan lokal oleh Valencia (2020) dijelaskan sebagai nilai-nilai yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Nilai-nilai kearifan lokal sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam berkelompok ataupun individu untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang penuh kedamaian dan kebersamaan. Nilai-nilai kearifan lokal mengacu pada perilaku bijaksana yang bersifat turun temurun, sehingga akan berbeda antara daerah masing-masing.

Pandangan sebelumnya dari Noviana Afiqoh (2019) mengemukakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal sangat penting

dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam berkelompok ataupun individu untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang penuh kedamaian dan kebersamaan. Nilai-nilai kearifan lokal berpacu pada perilaku bijaksana yang bersifat turun temurun, sehingga akan berbeda antara daerah masing-masing. Olehnya itu nilai-nilai yang ada dalam kearifan lokal memunculkan beberapa nilai antara lain : Nilai Etika, Nilai Estetika, Nilai Religius, dan Nilai Sosial.

Penjelasan dari masing-masing nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Nilai Etika

Benjamin Carel (2020) menjelaskan bahwa Nilai Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik pada diri sendiri maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup, aturan hidup, dan segala kebiasaan baik yang dianut serta diwariskan dari satu orang ke orang lain. Atau dapat pula dikatakan bahwa etika adalah nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya.

2) Nilai Estetika

Nilai Estetika membahas norma atau nilai indah dan tidak indah. Olehnya menurut Benjamin Carel (2020) bahwa objek dari estetika adalah pengalaman akan keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni).

3) Nilai Religius

Noviana Afiqoh (2018) menjelaskan bahwa Nilai religius atau nilai agama yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Sementara oleh Rizal (2020) menguraikan bahwa Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya.

4) Nilai Sosial

Nilai sosial berdasarkan sudut pandang Muhammad Fitri (2021) adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai hal dianggap baik dan dianggap buruk oleh atau Nilai Sosial dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu

yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.

Valencia Tamara (2020) menambahkan bahwa selain dari 4 (Empat) Nilai tersebut terdapat satu nilai yang dapat dikatakan sebagai akar dari Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang hampir merata dimiliki oleh semua etnis budaya di Indonesia yakni Gotong Royong, dimana Nilai gotong royong adalah nilai yang muncul bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah. Nilai gotong royong tercermin pada kebergantungan antar individu, kebersamaan, musyawarah dan kerjasama. Nilai gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

d. Indikator Kearifan Lokal

Menurut Wahyu Eko Saputro, (2021) dan M. Akbar Ahsan (2020) ada beberapa indikator dari variabel kearifan lokal diantaranya:

1) Sipakatau

Sipakatau bermakna menghargai orang lain sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Ditinjau

dari aspek etimologi, sipakatau berasal dari kata dasar “tau” sebagai morfem bebas yang berarti ‘orang atau manusia’, didahului oleh morfem terikat yang dapat berarti ‘menjadikan’ dan awalan “si-“ yang artinya ‘saling’. Sehingga secara sederhana sipakatau dapat diartikan ‘saling memanusiaikan’ atau saling menghormati sebagai manusia yang berbudi luhur.

Konsep ini pada dasarnya sudah ada dalam ada’ (adat) dari orang Enrekang khususnya suku Duri sebelum Islam dikenal di daerah ini.

Sipakatau dalam pengertiannya dan juga dilihat dari sisi penerapannya pada hampir rumpun etnis yang ada di Kabupaten Enrekang, pendekatannya lebih dekat pada konsep adab dalam Islam, dimana dalam budaya konsep budaya masyarakat Enrekang, Sipakatau merupakan falsafah induk yang memiliki beberapa cabang seperti :

- a) Sipakarannu (Saling Memberi Harapan),
- b) Sikamase-masean (Saling Mengasihi),
- c) Situlung-tulung (Saling tolong-menolong),
- d) Sicurung-curung (Saling Melengkapi, atau Saling Membantu dalam Meringankan Beban),

e) Sipaoktonni Batu Mapipang (Saling Melupakan Kesalahan orang sehingga rasa dendam akan hilang).

2) Sipakalakbi

Jika dalam konsep budaya dimana dalam makna Sipakatau, ada pengenalan dan pengakuan pada kedudukan yang layak bagi seseorang, maka pada makna Sipakalakbi lebih kepada penguatan bahwa dalam kehidupan tidak diinginkan adanya sikap saling merendahkan.

Sipakalakbi berasal dari kata dasar “Lakbi” yang dapat diartikan ‘Lebih atau Kelebihan serta sering pula dikaitkan dengan unsur Memuliakan”, sehingga dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa Sipakalakbi adalah wujud dari sikap saling menghargai (Kelebihan maupun Kekurangan) dan saling Memuliakan antar sesama manusia.

Konsep ini berangkat dari kesadaran religius islami bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang senantiasa ingin untuk dihargai dan diperlakukan selayaknya, serta setiap manusia pantas untuk dimuliakan sesuai dengan kelebihanannya

masing-masing, serta di sisi lain tetap dihargai dengan segala kekurangan yang dimiliki.

Pemaknaan dari *Sipakalebbi* ini juga dapat dilihat unsur-unsur pada Kelong-kelong (Lagu) berikut:

Tuntun Kaloko' umboroko nena bongi
 (Wahai Burung Hantu di manakah dirimu semalam)
 engkau tadi malam ?)
Denna jio randan salu kupangbongianni toratungku
 (Saya berada di pinggir Sungai menemani bermalam
 tamu yang datang)
Tuntun Kaloko' benna sangpulo tallomu
 (Wahai Burung Hantu berikanlah diriku sepuluh
 telurmu)
Benna' dikka'na ridomu na kunasuanni toratungku'
 (Tolong juga berikan kepada diri ini beras yang kau
 miliki untuk menjamu tamu saya)
 (Maryam Ngende, 2014)

Sekilas dalam percakapan antara *Tuntun Kaloloko* si Burung Hantu dengan seorang Manusia hanyalah bentuk percakapan biasa, namun jika disimak lebih seksama bahwa dalam syair tersebut terdapat makna *Sipakalakbi* yang diisyaratkan sebagaimana dituangkan pada lirik "*kupangbongianni toratungku*". dapat dilihat bagaimana sikap *Tuntun Kaloloko* menghargai tamunya dan tidak meninggalkannya.

3) Sipakario

Secara etimologi Sipakario berasal dari kata "rio" yang berarti senang atau bahagia, sehingga secara

sederhana dapat diartikan bahwa Sipakario yakni saling membahagiakan sesama. Pada makna yang terkandung dari Sipakario selain berbagi kebahagiaan juga tersirat unsur tolong-menolong berdasarkan rasa kasih sayang antar sesama.

Suku Duri mengatakan “sipakario-rio kamu to padanta pada tau” yang artinya ‘saling berbagi kebahagiaan sesama manusia’. Selain itu, prinsip sipakario ini juga berarti bahwa sesama manusia harus saling tolong menolong dalam rangka meringankan kesusahan yang tengah dialami orang lain sehingga ia juga dapat merasakan kebahagiaan.

4) Sipangingaran

Secara etimologi Sipangingaran berarti saling mengingatkan. Suku Bugis menyebutnya Sipakainge, Sipangingaran sendiri dalam konsep pelaksanaannya tidak pada tatanan perasaan dalam keadaan marah atau jengkel, namun pada konsep dimana semua orang merasa senang, sehingga munculnya perasaan tidak nyaman akan dihindari.

Unsur pembentuk dari Sipangingaran yang masih dilakukan oleh masyarakat Enrekang memiliki beberapa pesan moral seperti :

a) *Manini* (Sikap Hati-hati)

Makna yang terkandung dalam kata “Manini” yakni sikap hati-hati dalam berbicara, bertindak dan juga hati-hati dalam memutuskan sesuatu. Terkadang pesan moral sering disampaikan pada kegiatan acara pengantin, yang memberikan nasehat kepada mempelai untuk selalu bersikap “Manini”.

b) *Sabbara'* (Sikap Sabar)

Pengungkapan kata Sabbara sering diberikan ketika seseorang mengalami musibah atau keduakaan, dimana ungkapan yang selalu dilontarkan oleh rumpun keluarga didalamnya selalu diikuti dengan “Sabbara Kamu” artinya Bersabarlah.

c) *Malampu'* (Sikap Jujur)

Pesan “Malampu” oleh masyarakat Enrekang selalu ditekankan khususnya dalam prinsip usaha, dimana selalu disampaikan bahwa apapun yang dikerjakan harus dilandasi nilai-nilai kejujuran. Pesan yang sering disampaikan oleh petuah adat yakni :

*“Sangganna jama-jaman to mipugauk ke te'dai
mipubajui to disanga malampu nakurangngi lalo
barakkanna biasa to'o pacilakai jio batangkaleta
atau keluargata.*

Artinya:

Apapun pekerjaan yang dilakukan jika tidak didasari oleh sikap jujur, maka akan mengurangi nilai berkah yang didapatkan bahkan terkadang dapat membuat celaka diri sendiri atau keluarga. (M. Akbar Ahsan. 2020)

Makna dari nasehat tersebut dapat dikatakan bahwa kejujuran tidak hanya dilisankan namun juga harus dilakukan dalam perbuatan, sebab kejujuran selain mampu menjaga kebersamaan juga dimaksudkan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan keluarga.

d) *Mataratte'* (Sikap Sopan Santun)

Bentuk dari Mattaratte atau adab sopan santun dan penerapannya lebih kepada bagaimana seseorang memiliki sikap menghargai orang yang lebih tua, dan ini umumnya telah dilakukan secara dini.

Implementasi dari Mattaratte dimana seseorang dalam kehidupan bermasyarakat haru saling menghargai dan saling menghormati antara yang muda terhadap yang tua sesuai tempat, lingkungan dan waktu. Adabnya yakni menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata kasar, tidak meludah di

sembarang tempat, tidak menyela pembicaraan dan berpakaian sopan.

Salah satu nasehat yang sering didengar dan disampaikan oleh para orang tua atau petuah adat terkait dengan Mattaratte ini adalah:

“Yanna den acara parundun atau kumandemande parallu di pajolo to tomatuanta sang iyamo jio na ajarangki tomatuanta jio bola atau tumatua tojolota.

Artinya:

Apabila ada kegiatan parundun (membawakan bekal) atau makan bersama maka perlu mendahulukan orang yang lebih tua karena itu yang telah diajarkan oleh orang tua di rumah maupu orang tua dahulu.. (M. Akbar Ahsan. 2020).

e) Sambajang (Shalat)

Sambajang yang memiliki dasar kata “sambah” yang artinya menyembah. Kata “sambah” tersebut dimaknai dengan menyembah kepada Allah SWT. Adapun dalam lingkup masyarakat Enrekang Kata Sambajang adalah Sholat, dimana dalam kegiatan Sholat bagi pandangan masyarakat Enrekang selalu diiringi dengan do’a, memohon kebajikan dan pujian. Kewajiban sholat ini bagi masyarakat Enrekang menjadi hal sangat utama dan menjadi pesan moral dimanapun.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan Pengaruh Modernisasi dan Perubahan Sosial Terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal Di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, yakni :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penulis/Tahun dan Variabel	Hasil Penelitian
<p>Modernitas Dan Dampak Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan di Desa Air Nanang Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur</p>	<p>Basri Rumakat Tahun 2021</p> <p>Variabel: Moderintas Perilaku Sosial Keagamaan</p>	<p><i>Pembaharuan atau moderenitas Teknologi dan Budaya seperti yang ada di Desa Air Nanang Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur berdampak Negatif terhadap masyarakat terutama pemuda-pemudi. Dapat diketahui melalui aspek pengetahuan tentang Agama, praktek Agama dan penghayatan tentang Agama. Walaupun sebagian besar responden mengetahui dan mengaplikasikan teknologi namun jawaban menunjukkan praktek atau penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan kewajiban masih jauh dari harapan.</i></p>
<p>Perubahan Sosial Budaya Suku Baduy Luar: Sebuah Analisis Interaksi Antara Tradisi Dan Modernisasi</p>	<p>Yoga Mahendra Gustini Wulandari Lilis Tahun 2023</p> <p>Variabel: Perubahan Sosial Budaya Tradisi Dan Modernisasi</p>	<p><i>Terdapat perubahan sosial budaya di Suku Baduy Luar mencerminkan kompleksitas interaksi antara tradisi dan modernitas. Pengaruh globalisasi dan teknologi telah membawa tantangan baru bagi kelangsungan budaya mereka. Namun, melalui upaya yang tepat dan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya, diharapkan Suku Baduy Luar dapat menghadapi perubahan tersebut dengan bijaksana tanpa</i></p>

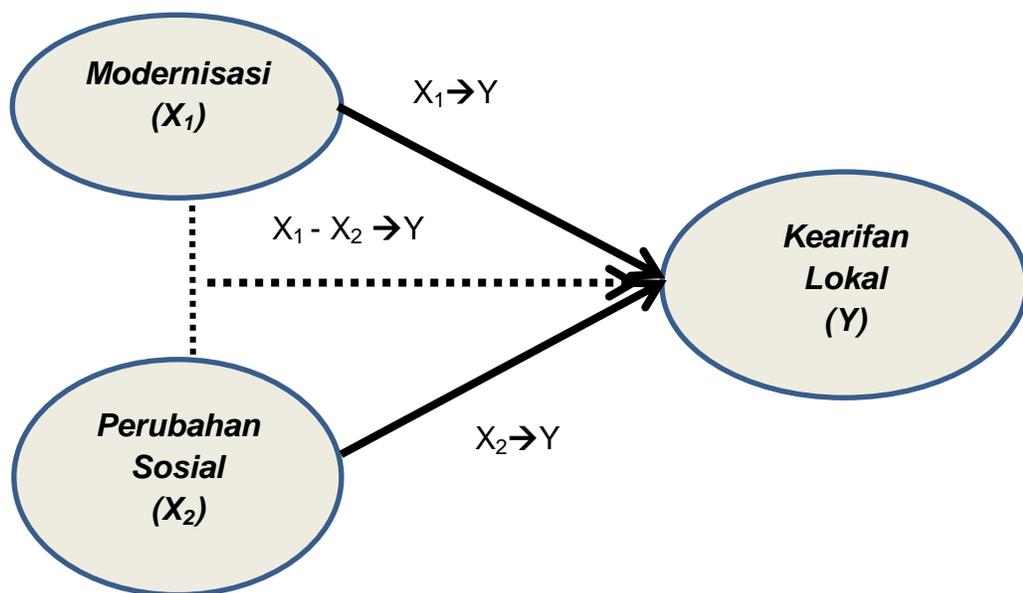
		<i>mengorbankan identitas dan kearifan lokal mereka.</i>
Perubahan Sosial Tentang Modernisasi Dan Perubahan Sosial, Globalisasi Da Perubahan Sosial	Juanito Bagit Tahun <i>Variabel: Modernisasi Perubahan Sosial</i>	<i>Modernisasi merupakan suatu proses transformasi, dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju dan meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan pendapat Wilbert E. Moore yang mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi cirri-ciri Negara barat yang stabil.</i>
Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan	Ermyla Nita Tahun 2020 <i>Variabel: Modernisasi Kearifan lokal</i>	<i>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tradisi beragama masyarakat Islam di Desa Karang Anyar Lampung Selatan.</i>
Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Akibat dari Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Dusun Batukol Kabupaten Barito Selatan	Karunia Santi Tahun 2021 <i>Variabel: Perubahan Sosial Kebudayaan Masyarakat</i>	<i>Perubahan masyarakat tentu sangat dipengaruhi oleh kemajuan 6ilmu pengetahuan dan teknologi. Terkait dengan perubahan negatif dalam masyarakat yang akan mempengaruhi budaya yang baik, tetapi penting untuk diketahui bahwa perubahan sosial budaya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya</i>

		dan memiliki visi untuk menyediakan yang berkomitmen untuk tujuan kesejahteraan masyarakat.
--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Berdasar pada rumusan masalah yang akan dianalisis dalam Kajian ini, maka kerangka konseptual yang akan dikembangkan dapat dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pikir



Keterangan

$X_1 \rightarrow Y$: Pengaruh *Modernisasi* Terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

$X_2 \rightarrow Y$: Pengaruh *Perubahan Sosial* Terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

$X_1 - X_2 \rightarrow Y$: Pengaruh *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* jika secara bersama-sama Nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

D. Hipotesis

Merujuk pada kerangka konseptual yang diakan dikaji dalam penelitian ini maka Hipotesis yang diajukan yakni :

$H_1 =$ Diduga *Modernisasi* berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai kerifan lokal di desa kaluppini kecamatan enrekang kabupaten enrekang

$H_2 =$ Diduga *Perubahan Sosial* berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di desa kaluppini kecamatan enrekang kabupaten enrekang

$H_3 =$ Diduga *Modernisasi dan Perubahan Sosial* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di desa kaluppini kecamatan enrekang kabupaten enrekang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Sukandarrumidi (2018) adalah sebuah metode utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan, juga demi menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Berdasar pada penjelasan tersebut sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka pendekatan yang dipilih yakni melalui metode kuantitatif,

Menurut Sugiyono (2020) bahwa Metode Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun alokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni 2 bulan, mulai januari sampai maret 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan di teliti, baik dalam konteks individu, kelompok, maupun peristiwa. Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi adalah masyarakat di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang berjumlah 71 Masyarakat.

2. Sampel

Menurut Saragih (2020), sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti berdasarkan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel yang diangkat berupa Teknik sampling jenuh yang lebih menekankan pada metode pengambilan sampel dari seluruh jumlah populasi (Sugiyono, 2019). Sampel ditentukan berdasarkan sebuah rumusan masalah, hipotesis, instrument yang digunakan dalam penelitian dan juga teknik pengambilan sampel, maka dalam hal ini penulis menetapkan sampel sebanyak 71 responden yang akan digunakan dalam penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel dalam penelitian ini di bagi kedalam 2 (dua) kelompok yakni Variabel Bebas atau Variabel Eksogen yakni Modernisasi-(X1), dan Perubahan Sosial-(X2) Sedangkan Variable Terikat atau Variabel Endogen adalah Kearifan Lokal-(Y)

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020), dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai Variable Independen adalah :

a. Modernisasi-(X1)

Modernisasi dapat didefinisikan sebagai sebuah keadaan atau proses terjadinya pergantian dari suatu zaman yang belum maju atau tradisional kepada hal yang lebih maju atau modern yang mengandalkan kekuatan berpikir secara rasionalitas.

Menurut Yulistiana (2017) ada beberapa indikator dari variabel modernisasi diantaranya:

- 1) Sekulerisasi adalah Proses menjadikan yang spiritual menjadi duniawi disebut dengan sekulerisasi.

2) Penggunaan Nalar merupakan kemampuan berpikir yang sangat penting dalam mengatasi masalah dan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

3) Kemajuan Teknologi pada dasarnya dapat memberikan dampak melajunya teknologi informasi dan komunikasi yaitu dapat memberikan potensi generalisasi pada budaya di Indonesia.

4) Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan oleh karena itu pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

5) Sikap terbuka

Keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab.

b. Perubahan Sosial-(X2)

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas, dapat menyangkut struktur sosial atau pola-pola dan norma.

Menurut Dwi Yuliani (2020) ada beberapa indikator dari variabel perubahan sosial diantaranya:

1) Penemuan-Penemuan Baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam dalam masyarakat yang bersangkutan.

2) Struktur Sosial (Perbedaan Posisi dan Fungsi dalam Masyarakat)

perubahan struktur sosial adalah proses-proses dinamik tentang masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sebagai keseluruhan satuan atau system sosial.

3) Perubahan Lingkungan Hidup

Perubahan besar dalam lingkungan hidup walaupun jarang terjadi, akan tetapi bila perubahan lingkungan hidup tersebut benar terjadi maka akibatnya sangat besar terhadap makhluk hidup termasuk kehidupan masyarakat manusia.

4) Ukuran Penduduk Dan Komposisi Penduduk

Perubahan penduduk dan komposisi penduduk merupakan perubahan sosial dan berakibat pada struktur maupun lembaga-lembaga masyarakat.

5) Inovasi Dalam Teknologi

Inovasi dalam teknologi menimbulkan sebab akibat berantai terhadap perubahan sosial yang sebelumnya tak ada dan mengakibatkan sejumlah masalah baru, walaupun tak mungkin dikenali semuanya.

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat, yang menurut Sugiyono (2020) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian adalah Kearifan Lokal (Y).

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan social budaya dan modernisasi.

Menurut Wahyu Eko Saputro, (2021) dan M. Akbar Ahsan (2020) bahwa indikator dari variabel kearifan lokal diantaranya:

1) Sipakatau

Sipakatau bermakna menghargai orang lain sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

2) Sipakalakbi

Bahwa dalam kehidupan tidak tidak diinginkan adanya sikap saling merendahkan.

3) Sipakario

Secara sederhana dapat diartikan bahwa Sipakario yakni saling membahagiakan sesama.

4) Sipangingaran

Sipangingaran berarti saling mengingatkan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumbernya menurut Arikunto (2020) adalah subyek dimana data diperoleh, sebab jika sumber data tidak tepat akan dapat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Sesuai dengan jenis data berdasarkan sumbernya dapat dibagi menjadi:

a. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2020) adalah data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan mekanisme survey dengan menyebarkan kuesioner sesuai dengan sampel yang diperoleh dari populasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2020) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, data-data tersebut dapat berupa dokumentasi, referensi buku-buku, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah atau variabel yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan pada sebuah penelitian dalam rangka mengamati perilaku dari objek yang diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini lebih diorientasikan melihat hubungan **Pengaruh Modernisasi Dan Perubahan Sosial Terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal Di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.**

2. Metode Angket (Kuesioner)

Menurut Veza (2020), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang sangat efisien dilakukan jika peneliti benar-benar ingin mencari tahu tentang informasi yang dibutuhkan. Kuesioner biasanya berupa serangkaian daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden atau orang yang akan dijadikan sampel. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang mengenai pengaruh modernisasi dan perubahan sosial terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan.

Peneliti menggunakan skala likert untuk mengetahui Tingkat kesetujuan maupun ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diangkat. Berikut pemaparan terkait dengan skor dari jawaban yang diberikan oleh responden:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Pemilihan skala seperti ini dimaksudkan untuk menghindari jawaban yang sifatnya ambigu. Skala likert juga digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dari responden tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti,

selanjutnya fenomena disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan dari indikator variabel, yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan instrument. Ciri khas dari skala Likert bahwa semakin tinggi skor/nilai yang diberikan mempunyai indikasi bahwa responden menunjukkan sikap semakin positif terhadap obyek yang diteliti. Skala Likert digunakan karena mempunyai banyak kemudahan dalam menyusun pertanyaan, disamping itu juga mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan intensitas sikap tertentu.

G. Teknik Analisis Data

1. Alat Analisis Data

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini setelah diisi oleh responden selanjutnya akan dianalisis dengan dengan pendekatan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui Software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 25.

2. Uji Kualitas Data Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Imam Ghazali (2018) digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kusioner, dimana data suatu penelitian dikatakan sah atau tidak jika pertanyaan pada

kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk tingkat validitas pada data yang dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian dapat dilakukan melalui dua cara yaitu:

- 1) Membandingkan Nilai r_{Hitung} dengan Nilai r_{Tabel}
 - a) Jika nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ atau nilai *Pearson Correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $t_{hitung} > r_{hitung} [r]_{Tabel}$ namun nilai *Pearson Correlation* bernilai negatif maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
 - c) Jika nilai $[r]_{Hitung} < [r]_{Tabel}$ dan nilai *Pearson Correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Membandingkan Nilai *Sig.(2-tailed)* dengan *Sig (α) 0,05*
 - a) Jika nilai *Sig.(2-tailed) < Sig (α) 0,05* dan, maka item soal angket tersebut valid.
 - b) Jika nilai *Sig. (2-tailed) > Sig (α) 0,05*, maka item soal angket tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Imam Ghozali (2018) digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, sehingga dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini menurut Sugiyono (2020) dapat diketahui dengan cara melihat:

- 1) Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) $> r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel
- 2) Sebaliknya *cronbach's alpha* (α) $< r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur

berdasarkan skala yan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2020)

3. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Imam Ghozali (2018) menguraikan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

Pengujian untuk uji normalitas data dilakukan melalui analisis Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2018) dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas

(Asymtotic Significance) dan nilai Signifikansi 0,05, Sehingga dasar pengambilan keputusan terhadap uji normalitas ini adalah :

- a. Jika Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.
- b. Jika Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak terdistribusi normal

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) menurut Sugiyono (2020) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan Variabel Dependen (Y) yang disebabkan oleh Variabel Independen (X). Jika R² semakin besar, maka prosentase perubahan Variabel Dependen (Y) yang disebabkan oleh Variabel Independen (X) semakin tinggi. Demikian pula Jika R² semakin kecil, maka prosentase perubahan akan menunjukkan pengaruh sebaliknya.

Uji R Square (R²) atau Uji Determinan menurut Imam Ghozali (2018) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, jika diperoleh hasil pengukuran yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Adapun tingkat Korelasi atau Determinan dapat diukur dengan menggunakan skala berikut :

- a. Jika Hasil Uji Determinan < 0 maka dapat dinyatakan tidak terdapat Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen
- b. Jika Hasil Uji Determinan 0 s.d $0,49$ maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap lemah
- c. Jika Uji Determinan $0,50$ maka dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dapat dianggap Moderat
- d. Jika Uji Determinan $0,51$ s.d $0,99$ maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Kuat
- e. Jika Uji Determinan > 1 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Sempurna

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Imam Ghozali (2018) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini. Adapun persamaan untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y	=	Kearifan Lokal
X1	=	Kemajuan Teknologi
X2	=	Perubahan Pola Pikir
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
a	=	Konstanta

Dasar pernyataan terhadap hasil analisis regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Terhadap Nilai Konstanta yang diperoleh menunjukkan Pengaruh Modernisasi Terhadap Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Kalauppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, sehingga jika nilai koefisien regresi untuk Kemajuan Teknologi dan Perubahan Pola Pikir memiliki nilai 0, maka dapat dinyatakan bahwa Pengaruh Modernisasi Terhadap Kearifan Lokal Masyarakat Di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebesar Nilai Konstanta yang diperoleh.
- b. Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa Kemajuan Teknologi dan Perubahan Pola Pikir, mempunyai arah regresi positif terhadap Pengaruh Modernisasi Terhadap Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagaimana ditunjukkan pada

nilai β_1 , β_2 , β_3 , yang berarti bahwa apabila Kompetensi dan Kompensasi mengalami peningkatan 1 point maka Kearifan Lokal dinyatakan meningkat sebesar persentase dari nilai yang dapat dilihat pada nilai β_1 , β_2 , β_3 , dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

6. Uji Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi berdasarkan sampel yang digunakan dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai dan statistik F. adapun penjelasan dari untuk Uji T atau Uji Parsial dan Uji F atau Uji Simultan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau *One Sample Test* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variable yang dihipotesiskan, menurut Sugiyono (2020) terhadap pengujian ini dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yakni:

a. Berdasarkan Nilai Signifikansi (0,05)

- a) Jika diperoleh Nilai Signifikansi $>$ Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak

artinya antara Variabel Independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen

- b) Jika diperoleh Nilai Signifikansi < Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya artinya antara Variabel Independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen

b. Memperbandingkan Nilai t_{Hitung} dengan Nilai t_{Tabel}

- a) Jika diperoleh Nilai t_{Hitung} sesuai hasil analisis < Nilai t_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.
- b) Jika diperoleh Nilai t_{Hitung} sesuai hasil analisis > Nilai t_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F adalah bentuk pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel Independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama

terhadap Variabel Dependen (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan ini adalah:

1) Berdasarkan nilai Signifikansi

a) Jika diperoleh Nilai Signifikansi $>$ Nilai Sig $\alpha = 0,05$, pada Hasil Uji F atau Uji Simultan maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama *Reward dan Punishment* tidak memiliki hubungan Pengaruh Modernisasi Terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

b) Jika diperoleh Nilai Signifikansi pada Hasil Uji F atau Uji Simultan $<$ Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama *Reward dan Punishment* memiliki hubungan Pengaruh Modernisasi Terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

2) Membandingkan nilai F_{Hitung} dengan nilai F_{Tabel}

a) Jika diperoleh Nilai $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ pada Hasil Uji F atau Uji Simultan, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-

sama *Reward dan Punishment* tidak memiliki hubungan Pengaruh Modernisasi Terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

- b) Jika diperoleh Nilai F_{Hitung} pada Hasil Uji F atau Uji Simultan $< F_{Tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama *Modernisasi dan Perubahan Sosial* memiliki hubungan Pengaruh Terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek Penelitian

Desa Kaluppini adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang masih menjunjung tinggi adat istiadat. Meskipun sudah masuk di zaman modern ini, masyarakat Kaluppini masih sering melakukan upacara ritual dari nenek moyang mereka dan masih mempertahankan adat yang ada di desa Kaluppini. Salah satu ritual yang dilakukan ialah ritual tradisi Pangewaran. Tradisi Pangewaran di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilaksanakan satu kali dalam delapan tahun.

1. Letak Geografis Desa Kaluppini

Kabupaten Enrekang dengan Ibukota Enrekang terletak ± 235 Km sebelah utara Makassar. Secara administratif terdiri dari sepuluh kecamatan, 12 kelurahan dan 96 desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km². Terletak pada koordinat antara 3 0 14" 36" sampai 030 50" 00" lintang selatan dan 1190 40" 53" sampai 1200 06" 33" bujur timur. Batas wilayah Kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai.

Secara umum keadaan topografi wilayah didominasi oleh bukit-bukit / gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%.

Gambar 4.1
Peta Desa Kaluppini



Sumber Data: Kantor Desa Kaluppini, 2024

2. Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Desa



Sumber Data: Kantor Desa Kaluppini, 2024

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Menuju masyarakat kaluppini yang mandiri dan bermartabat.

b. Misi

- a) Bersinergis dengan toko adat dalam setiap acara atau pesta adat maupun acara keagamaan dan dalam mempertahankan serta melestarikan budaya atau kearifan lokal.
- b) Memaksimalkan potensi pertanian dan peternakan melalui pemberdayaan dan pelatihan.

- c) Memaksimalkan bumdes dengan segala potensi yang ada.
- d) Membangun kekuatan wanita melalui pemeberdayaan maupun kegiatan kegiatan lainnya.
- e) Melengkapi data base penduduk untuk meningkatkan mutu pelayanan masyarakat dan acuan pembangunan.

B. Perkembangan Instansi/Daerah Desa Kaluppini

a. Topologi Desa

Desa Kaluppini merupakan salah satu desa diantara 18 desa dan kelurahan di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Kaluppini mempunyai luas wilayah 13,30 Km² yang terdiri dari pemukiman, perkantoran, perkebunan, persawahan hutan, daerah aliran sungai dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur	: Desa Tobalu
Sebelah Selatan	: Desa Lembang
Sebelah Utara	: Desa Tokkonan
Sebelah Barat	: Desa Ranga

Desa Kaluppini terdiri atas tiga dusun yaitu Dusun Palli, Dusun Tanadoko Dan Dusun Kajao. Sebelum dijadikan sebagai Desa Kaluppini, ketiga dusun tersebut masih bergabung dengan Desa Ranga. Oleh sebab itu, pada tahun 1995 Desa Ranga dimekarkan

menjadi Desa Kaluppini dan Desa Ranga, untuk kelancaran pelayanan masyarakat dan pembangunan baik fisik maupun nonfisik.

b. Iklim

Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di daerah Provinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau. Di mana musim hujan terjadi pada bulan November-Juli sedangkan musim kemarau terjadi di bulan Agustus-Oktober.

Iklim di Desa Kaluppini hampir sama dengan daerah-daerah lain di Kabupaten Enrekang yaitu musim hujan dan musim kemarau.

c. Kondisi Demografi Desa Kaluppini

1. Jumlah Penduduk Desa Kaluppini

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	Dusun Palli	155	141	296	76
2	Dusun Tana Doko	169	149	318	81
3	Dusun Kajao	212	192	404	105
	Jumlah	536	482	1018	262

Sumber Data: Kantor Desa Kaluppini, 2024

2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kaluppini

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

SD	SMP	SMA	Sarjana
197	195	226	56

Sumber Data: Kantor Desa Kaluppini, 2024

3. Mata Pencaharian Desa Kaluppini

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Desa Kaluppini

Petani	Peternak	Pedagang	Pengrajin	Asn
150	150	25	10	20

Sumber Data: Kantor Desa Kaluppini, 2024

Berdasarkan tabel di atas, mata pencaharian masyarakat Desa Kaluppini hampir 100% petani dan peternak. Di Dusun Kajao sebagian besar masyarakat bercocok tanam dengan tanaman jangka panjang seperti cengke, panili dan pala. Akan tetapi di Dusun Palli dan Dusun Tanadoko kebanyakan masyarakatnya bercocok tanam dengan tanaman jangka pendek karena kondisi tanahnya yang tidak cocok untuk tanaman jangka panjang. Maka pada umumnya masyarakat hanya menanam tanaman jangka pendek seperti, jagung kuning, kacang tanah, dan padi

pemangku adat tertinggi yang mempunyai kewenangan yang sama " duduk sama rendah berdiri sama tinggi", Tomakaka dan Ada' adalah pucuk pimpinan dibagian adat sedangkang Khali dan Imam pucuk pimpinan dibagian syariat/ agama.

- a. **Tomakaka:** salah satu pengatur dan penentu kebijakan tertinggi bagian adat dan memegang kekuasaan tertinggi mengatur PA'RODO (tarian ritual adat), menyelesaikan/ memutuskan perselisihan/ sengketa dalam komunitas yang tidak terselesaikan oleh Tomatua Pa'bicara pondi dan Pa'bicara Lando, menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis serta objektif dengan puang endekan (Bupati/ pemerintah) dan komunitas adat lainnya, Tomakaka berhak mengajukan kepada Tomasituru untuk pemberhentian dan pengangkatan Tomatua pa'bicara Pondi, Paso bo,bo, Ambe Lorong dan jajaran pitu Lorong dan sebagai pucuk pimpinan 9 rangkaian upacara ritual adat tahun Bo'bo.
- b. **Ada':** Ada' memegang kekuasaan tertinggi mengatur Pa'jaga (tarian ritual adat). Menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis serta obyektif dengan Puang Endekan dan komunikasi adat lainnya, sebagai pucuk pimpinan 4 rangkai upacara ritual adat tahun Ba'tan, dan Ada' berhak mengajukan kepada Tomasituru untuk memberhentikan dan mengangkat

Tomatua Pa'bicara Lando, Paso Ba,tan dan Pallapi arona / pengawal yang bergelar Nene Kanila.

- c. Khali:** salah satu pengatur dan penentu kebijakan tertinggi dalam urusan keagamaan, Memegang kebijakan/ kendali urusan ritual Agama Tahlele, memimpin sholat hari raya Idhul Adha, berhak mengajukan kepada Tomasituru untuk memberhentikan dan pengangkatan Katte Pa'bicara Pondi dan Bilala Khali, dan menciptakan hubungan yang demokratis dan harmonis serta objektif dengan Puang Endekan (Bupati/ Pemerintah), Puang Khali (Pemangku Kebijakan Agama pada pemerintah) dan komunitas adat lainnya.
- d. Imam:** Pengatur dan penentu dalam kebijakan dalam urusan keAgamaan, memegang kebijakan / kendali urusan ritual Agama Ma'damulu (Maulid), memimpin sholat hari raya Idul Fitri, berhak mengajukan kepada Tomasituru untuk pemberhentian dan pengangkatan Katte Pa'bicara Lando dan Bilala Imam, menciptakan hubungan yang dfemokratis dan harmonis serta objektif dengan Puang Endekan (Bupati/ Pemerintah), Puang Khali (Pemangku kebijakan urusan Agama pada pemerintah) dan komunitas adat lainnya.

2. Pemangku Pa'bicara

pemangku badat Pa'bcara (juru bicara) dan sebagai Ambe dan Indota to Masituru yang mempunyai kewenangan yang sama “ duduk sama rendah berdi sama tinggi” Tomatua Pa'bicara Pondi adalah tangan kanan Tomakaka, Tomatua Pabicara Lando tangan kanan Ada', Katte Pa'bicara Pondi tangan kanan Khali dan Katte Pa'bicara Lando tangan kanan Imam.

- a. **Tomatua Pa'bicara Pondi:** Bertanggung jawab penuh membantu tugas Ada, dalam urusan adat, Ambe'na Tomasituru (Ada' / Imam), 44 kewenangan mengadili dan memutuskan sengketa/ perselisihan dan pengadilan Adat, dan mewakili posisi Ada' ketika Ada' berhalangan dalam tugas.
- b. **Tomatua Pa'bicara Lando:** Bertanggung jawab penuh membantu tugas Tomakaka dalam urusan adat, Ambe'na Tomasituru (Tomakaka/ Khali), kewenangan mangadili dan memutuskan sengketa/ perselisihan dalam pengadilan Adat, dan mewakili posisi Tomakaka ketika tomakaka berhalangan dalam tugas.
- c. **Katte Pa'bicara Pondi:** Bertanggung jawab penuh membantu tugas Khali dalam urusan Agama, Indona Tomasituru (Tomakaka/ Khali), kewengan sebagai penasehat pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengadilan adat, mewakili posisi Khali ketika Khali berhalangan dalam tugas,

dan menyampaikan Kutbah jumat dan hari raya Idul Adha di Masjid besar komunitas adat.

- d. Katte Pa'bicara Lando:** Bertanggung jawab penuh membantu tugas Imam dalam urusan Agama, Indona Tomassituru (Ada'/ Imam), kewenangan sebagai penasehat, pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengadilan adat, mewakili posisi Imam ketika Imam berhalangan dalam tugas, dan menyampaikan khutba jumat dan hari raya Idul Fitri di Masjid besar komunitas adat.

3. Pemangku Pembantu Tugas Tau A'pa dan Pa'bicara

- a. Paso Bo'bo:** pelaksana 9 ritual adat tahun bo,bo, pelaksana utama ritual adat tersebut adalah tomakaka, namun jika berhalangan dapat diwakilkan kepada Paso Bo'bo, menyampaikan petuah, pesan/ pengingat setelah shalat Idul Adha dalam bahasa sastra Kaluppini, pantangan Paso Bobo tidak diperbolehkan berhubungan suami istri selama 6 bulan selama tahun Bo,bo (apabila di langgar akan berefek terhadap masyarakat sanksi :hukum alam) dan Paso' Bo'bo pengangkatan dan pemberhentiannya direkomendasikan oleh Tomakaka dan disetujui oleh Tomassituru.
- b. Paso Ba'tan:** Pelaksanaan 4 kali ritual tahun Ba'ban, pelaksana hajatan di bukit Palli, pelaksana ritual adat tersebut

adalah Ada', namun jika berhalangan sapat diwakilkan kepada Paso Bo,bo, menyampaikan petuah, pesan/ pengingat setelah shalat Idul Fitri dalam bahasa sastra Kaluppini, Pantangan Paso' Ba'tan tidak diperbolehkan berhubungan suami istri selama 6 bulan.

- c. **Bilala Khali:** Muadzin, mappatarakka' Idul Adha (menyeruhkan pelaksanaan shalat Idul Adha), menyembelih hewan dalam ritual keagamaan, memulai merobek kain kafan saat ada yang meninggal dunia, sebagai penyambung pesan antar pemangku adat dengan pemangku syariat/ Agama, dan membantu Katte Pa'bicara Pondi dalam tugas keagamaan.
- d. **Bilala Imam:** Muadzin, Mapatarakka' Idul Fitri (menyerukan pelaksanaan shalat idul Fitri), menyembelih hewan dalam ritual keagamaan, memulai merobek kain kafan, memandikan saat ada yang meninggal dunia, sebagai penyambung pesan antar pemangku adat dengan pemangku syariat/ Agama, dan membantu Katte Pa'bicara Lando dalam tugas keagamaan.
- e. **Tappuare (Intelejen Adat) :** menyiasat ancaman komunitas dari luar, keistimewaan dapat hadir dalam acara-acara meskipun tidak diundang, pemangku adat yang lain pelanggaran kalau hadir tanpa diundang, pemangku adat yang lain saat akan meninggalkan Kaluppini harus meletakkan

jabatannya, namu intelejen adat tidak demikian, dapat menetap di dalam dan diluar komunitas adat kaluppini, memiliki ciri khas yakni berambut panjang, selama menjabat sebagai intelejen adat tidak diperbolehkan memotong rambut.

Dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban dari lembaga terdapat dua dewan pengawas yaitu **Tomasituru Tomakaka/Khali** dan **Tomasituru Ada'/Imam**. Tomasituru Tomakaka/Khali terdiri empat orang yaitu:

1. Pu Nipa
2. Pu Andungan
3. Pu Mattawa
4. Pu Borra

Begitu juga dengan Tomasituru Ada'/Imam, mereka mempunyai beberapa anggota yaitu:

1. To Maraun
2. Nene Kajara
3. Nene Sekka

Hak dan kewajiban dari dewan pengawas ini secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Bergelar Surodikatapapai (suruhan yang dipercayai)
- 2) Mengangkat, memberhentikan dan mengawasi pimpinan yang tertinggi dan jajarannya

- 3) Bertanggungjawab sebagai stabilator dalam lembaga 13
- 4) Mengobati yang sakit dan mengurut yang cendera
- 5) Menyelesaikan perselisihan antara pemangku dengan warga adat
- 6) Bertanggungjawab Tomakaka, Khali, Ada' dan Imam beserta jajarannya
- 7) Menyiapkan kalong dan SuloBakkansetiap saat dan menjalankan tugas dalam kondisi dan situasi apapun.

Jika ada permasalahan biasanya akan diselesaikan lebih dulu ditingkat paling rendah; ambekombong (kepala adat kecil di tiap kampung). Jika belum terselesaikan maka dibawah ketinggian selanjutnya, hingga ke pemangku adat tertinggi. Jika belum selesai, maka keputusan tertinggi akan diputuskan lewat musyawarah adat yang melibatkan semua pemangku adat yang berjumlah 28 orang dengan bertempat di rumah adat. Jika persoalan yang terkait tanggung jawab Tomakaka dan Khali, maka bersidang di rumah adat Sappobatoa. Jika persoalan yang terkait tanggung jawab Ada' dan Imam, maka bersidang di rumah adat *sappolalanan*.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jumlah Responden

Mengukur tingkat pengaruh dari Modernisasi dan Perubahan Sosial dengan Nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 orang dengan pendekatan model sampel populasi atau sensus, hal ini didasarkan karena jumlah sampel adalah sesuai jumlah kepala keluarga. Penggunaan Model Sampel Populasi ini sejalan dengan penjelasan dari Moh. Nazir (2018) bahwa apabila populasi jumlahnya kurang dari 100, maka lebih baik semua populasi diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau dengan kata lain menggunakan model sensus.

Hasil analisis terhadap Kuesioner yang telah diterima dari responden penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau 71 Kuesioner telah diisi secara baik dan benar sehingga dapat dijadikan sebagai alat analisis dalam mendukung penelitian ini untuk kemudian akan dilakukan analisis dengan berbagai alat uji sesuai prinsip-prinsip pada model aplikasi SPSS atau Statistikal Package

for the Social Sciens.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini sesuai dengan isian kuisioner dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Laki-Laki	49	69.1%
	Perempuan	22	30.9%
Umur	26-30 Tahun	31	43.6%
	31-35 Tahun	20	28.1%
	36-40 Tahun	10	14.8%
	41-45 Tahun	5	7.0%
	46-50 Tahun	5	7.0%
Jenjang Pendidikan	SD	20	28.1%
	SMP	16	22.5%
	SMA/SMK	30	42.2%
	S1	5	7.0%
Total		71	100%

Data diolah dengan menggunakan SPSS 2.5

Hasil analisis terhadap koesioner yang telah disebarakan untuk kemudian diolah dalam rangka mencermati karakteristik dari responden pada penelitian ini, maka telah diperoleh gambaran sebagaimana dituangkan pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 71 masyarakat di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis

Kelamin Laki-Laki lebih dominan dengan persentase **69,1%** dan jenis kelamin Perempuan berjumlah **30,9%**.

Jumlah responden yang paling banyak berasal dari usia 26-30 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase **43,6%**, yang berumur 31-35 tahun berjumlah 20 orang dengan jumlah persentase **28,1%**, umur 36-40 berjumlah 10 orang dengan jumlah persentase 14,8% sedangkan umur 41-45 dan umur 46-50 berjumlah 5 orang dengan jumlah persentase **7,0%**. Sehingga, dari 71 masyarakat di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang disimpulkan didominasi oleh usia 26-30 tahun.

Mencermati karakteristik responden dari segi pendidikan, dimana dapat dilihat bahwa lebih dominan Tingkat SMA/SMK yakni berjumlah 30 orang dengan jumlah presentase **42,2%**, alasannya karena sebagian besar masyarakat adalah lulusan SMA/Sederajat, kemudian SD berjumlah 20 orang dengan jumlah presentase yakni sebesar **28,1%**. Sedangkan SMP berjumlah 16 orang dengan jumlah presentase **22,5%** dan S1 berjumlah 5 orang dengan jumlah presentase yakni sebesar **7,0%**.

a. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Data

Titik tolak yang dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya hasil pengisian kuisisioner yang

dilakukan oleh responden untuk menentukan apakah hasil pengisian tersebut dapat dijadikan acuan sebagai alat ukur pada sebuah penelitian dapat dinilai melalui dua cara yakni :

- a. Membandingkan Nilai r_{Hitung} dengan Nilai r_{Tabel}
 - 1) Jika nilai r_{Hitung} (*Pearson Corelation*) $> r_{Tabel}$, maka item pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai r_{Hitung} (*Pearson Corelation*) $< r_{Tabel}$, maka item pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan tidak valid.
- b. Membandingkan nilai Sig (2-Tailed) hasil analisis dengan Nilai Sig (α) = 0,05
 - 1) Jika nilai Sig (2-Tailed) $>$ Nilai Sig (α) = 0,05 maka item pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai Sig (2-Tailed) $<$ Nilai Sig (α) = 0,05 maka item pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan tidak valid.

Merujuk pada salah satu dasar pengambilan keputusan untuk mengukur tingkat validitas suatu penelitian yakni dengan memperbandingkan antara nilai r_{Tabel} , maka langkah yang harus dilakukan lebih awal adalah menentukan nilai Derajat Kebebasan (DK) atau *Degree of Freedom* (DF) sebagai acuan untuk menentukan nilai r_{Tabel} pada Tabel Distribusi Nilai r, adapun persamaan yang dapat digunakan adalah:

$$df = (N-2) / \alpha = 0,05$$

$$df = (N-2) / \alpha = 0,05 \text{ atau } df = (71-2) / \alpha = 0,05$$

$$df = 69 / \alpha = 0,05$$

Berdasar pada hasil perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai r_{Tabel} dari penelitian ini berada pada angka **69** untuk nilai *Degree of Freedom* (DF), sementara untuk nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni **0,05** dilihat pada tingkat signifikansi untuk uji dua arah sesuai dengan sifat dari penelitian ini. Sehingga dari hasil pertemuan dari kedua titik tersebut maka nilai r_{Tabel} yang diperoleh adalah **0.2335**

Nilai r_{Tabel} tersebut nantinya akan dijadikan acuan untuk diperbandingkan dengan nilai r_{Hitung} nilai *Pearson Corelation* dan nilai Sig. (2-Tailed) masing-masing indikator setiap variabel berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Hasil Uji Validitas untuk setiap Indikator pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.2
Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sig. (2-Tailed)	Sig $\alpha = 0,05$	Pearson Corelation	r Tabel	Interprestasi
<i>Modernisasi</i>	X1.1	.000	0.05	.841**	0.2335	Valid
	X1.2	.000		.835**		Valid
	X1.3	.000		.831**		Valid
	X1.4	.000		.840**		Valid
	X1.5	.000		.845**		Valid
<i>Perubahan Sosial</i>	X2.1	.000		.826**		Valid
	X2.2	.000		.783**		Valid
	X2.3	.000		.662**		Valid
	X2.4	.000		.828**		Valid

	X2.5	.000		.824**	Valid
Kearifan Lokal	X2.1	.000		.759**	Valid
	X2.2	.000		.753**	Valid
	X2.3	.000		.692**	Valid
	X2.4	.000		.752**	Valid
	X2.5	.000		.762**	Valid
	X2.6	.000		.584**	Valid
	X2.7	.000		.577**	Valid
	X2.8	.000		.581**	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa semua indikator untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan Valid dan telah memenuhi unsur yang dituangkan pada dasar pengambilan keputusan ketika nilai indikator dapat dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini menurut Sugiyono (2020) dapat diketahui dengan cara melihat :

- Apabila Variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's Alpha* (α) > r_{tabel} maka dapat dikatakan Reliabel
- Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) < r_{tabel} maka dapat dikatakan tidak Reliabel.

Adapun hasil analisis untuk Uji Realibilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 5.3
Uji Realibilitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Modernisasi	53.4507	28.080	.644	.479	.795
Perub. Sosial	53.0986	33.633	.686	.578	.800
Budaya Lokal	41.4507	17.280	.834	.715	.621

Sumber: Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk menilai Tingkat Realibilitas atau Tingkat Keandalan dari masing-masing variabel, maka hasil analisis pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dari setiap variabel yang berada pada range antara **0,621-0,795** lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0.2335$, artinya hasil dari perbandingan ini menunjukkan bahwa semua variabel dikategorikan Reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data salah satunya dapat dilakukan melalui analisis Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dengan Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.
- 2) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas dengan model pengukuran Statistik dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89461901
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.053
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Analisis statistik dengan model *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebaran dari variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni **0,069**, artinya nilai ini jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk mengukur nilai normalitas dari penyebaran nilai residual hasil isian kusioner lebih besar dari nilai Signifikansi (α) = 0,05. Sehingga pernyataan yang dapat diambil bahwa sebaran dari variabel pengganggu atau residual secara umum telah terdistribusi normal, dengan demikian maka data hasil isian kusioner dapat dinyatakan valid untuk dalam uji regresi.

4. Koefisien Determinasi atau Uji R Square (R^2)

Koefisien Determinasi atau Uji R Square (R^2) menurut Sugiyono (2020) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel Independen (X) menjelaskan tentang Variabel Dependen (Y). Adapun hasil analisis untuk Uji Determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.5
Analisis Uji Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.707	1.92228

a. Predictors: (Constant), Perub. Sosial, Modernisasi

b. Dependent Variable: Budaya Lokal

Sumber: Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Hasil Analisis untuk Uji Determinasi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.5, menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah **0,715** atau sama dengan **71,5%**. Angka tersebut dapat diartikan bahwa Variabel *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* tingkat pengaruh yang diberikan dalam mengukur Kearifan Lokal Di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebesar **71,5%**, sementara selebihnya yakni **28,5%** lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak menjadi bagian dari persamaan regresi atau tidak menjadi bagian dari penelitian.

Adapun sesuai dengan Tingkat Korelasi atau Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen jika didasarkan pada nilai *R Square* yang diperoleh yakni **0,715**, maka sesuai dasar penetapan korelasi antar variabel, dimana jika hasil Uji Determinan memiliki nilai 0 s.d 0,49 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Lemah.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Ghozali (2018) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil analisis untuk Uji Regresi Linear Berganda dalam rangka melihat pola hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.6
Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.376	2.429		.566	.573
Modernisasi	.549	.094	.426	5.816	.000
Perub. Sosial	.952	.125	.557	7.605	.000

a. Dependent Variable: Budaya Lokal

Sumber: Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Berdasarkan analisis Uji Regresi Linear Berganda sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 5.6 maka pernyataan atau kesimpulan yang dapat diambil terhadap hasil analisis tersebut dapat dijabarkan melalui persamaan berikut:

$$\text{Kearifan Lokal} = 1.376 + 0.549(X_1) + 0.952(X_2) + e$$

Uraian dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Terhadap Nilai Konstanta (α) yang diperoleh, menunjukkan tingkat Kearifan Lokal yakni sebesar **1.376**. Sehingga jika tidak terdapat kenaikan pada nilai β untuk *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* atau diasumsikan 0(Nol), maka dapat dikatakan bahwa Kearifan lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki nilai sebesar **1.376**.
- b. Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa *Modernisasi*, mempunyai arah regresi positif terhadap Nilai Kearifan Lokal di desa kaluppini kecamatan enrekang kabupaten enrekang sebagaimana ditunjukkan pada nilai β_1 yakni sebesar **0,549**, yang berarti bahwa apabila *Modernisasi* mengalami peningkatan 1 point maka Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dinyatakan

mengalami peningkatan sebesar nilai $\beta_1 = 0,549$, sementara variabel independen lainnya diasumsikan konstan.

- c. Hasil persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa *Perubahan Sosial*, mempunyai arah regresi positif terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang ditunjukkan pada nilai β_2 yakni sebesar **0,952**, berarti bahwa apabila *Punishment* mengalami peningkatan 1 point maka Kinerja Karyawan PT. Telkom STO Parepare dinyatakan mengalami peningkatan sebesar nilai $\beta_2 = 0,952$, sementara variabel independen lainnya diasumsikan memiliki nilai konstan.

6. Uji T (Uji T dan Uji F)

a. Uji T (Uji Parsial)

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Hipotesis (Uji T) secara Parsial dapat dilakukan dengan 2 (Dua) cara yakni :

- i. Berdasarkan Nilai Signifikansi (0,05)
 - a) Jika diperoleh Nilai Signifikansi > Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya antara Variabel Independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen.
 - b) Jika diperoleh Nilai Signifikansi < Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

artinya antara Variabel Independen memiliki hubungan signifikan terhadap Variabel Dependen

- ii. Membandingkan nilai t_{Hitung} dengan nilai t_{Tabel}
- a) Jika diperoleh Nilai t_{Hitung} sesuai hasil analisis $<$ Nilai t_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.
 - b) Jika diperoleh Nilai t_{Hitung} sesuai hasil analisis $>$ Nilai t_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Mendukung pengambilan keputusan terhadap sebuah uji hipotesis, maka salah satu alat ukur yang dibutuhkan sebagai perbandingan adalah nilai t_{Tabel} , dimana untuk menentukan nilai ini dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut:

$$t_{Tabel} = \alpha/2 ; n - k - 1$$

Dimana

α = Nilai Signifikansi 0,05

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel

$$t_{Tabel} = 0,05/2 ; 71 - 3 - 1$$

$$t_{Tabel} = 0,025 ; 67$$

Hasil perhitungan ini dapat diartikan bahwa untuk nilai t_{Tabel} sebagaimana dituangkan pada Tabel Distribusi Nilai t berada pada kolom uji dua arah dengan nilai 0,025 dan untuk nilai

Derajat Kebebasan (DK) atau *Degree of Freedom* (DF) berada pada angka 67. Sehingga dari hasil Tabel Distribusi Nilai t maka untuk nilai t_{Tabel} yakni = **1.996**.

Berdasar pada hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 5.7 maka keputusan yang dapat diambil untuk masing-masing Hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. H_1 = *Diduga Modernisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*

Hasil analisis Uji Regresi Linear Berganda pada Tabel 5.6 menunjukkan bahwa untuk nilai yang diperoleh terhadap pengaruh Modernisasi terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah sebesar **5.816**, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{Tabel} yakni = **1.996**. Jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk Uji Parsial yang membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan pengaruh antara Modernisasi terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Sementara jika melihat tingkat signifikansi dari hubungan pengaruh Modernisasi terhadap Kearifan lokal di desa kaluppini

kecamatan enrekang kabupaten enrekang diperoleh nilai sebesar **0.000**, yang artinya nilai ini lebih kecil dari nilai Signifikansi 0.05. Sehingga pernyataan yang dapat diambil yakni H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Modernisasi secara signifikan mampu memberikan pengaruh terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Berdasar pada kedua hasil pengujian tersebut maka kesimpulan terhadap Uji Hipotesis dapat dinyatakan bahwa Modernisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dengan kata lain bahwa H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima.

2. H_2 = *Diduga Perubahan Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*

Hasil Uji Hipotesis yang juga menjadi bagian dari Uji Regresi Linear Berganda bagaimana dituangkan pada Tabel 5.6 menunjukkan bahwa Nilai t_{Hitung} untuk pola hubungan antara *Perubahan Sosial* terhadap Kearifan Lokal di desa kaluppini kecamatan enrekang kabupaten enrekang adalah sebesar **7,605**, sementara untuk Nilai Signifikansinya yakni **0,000**. Sehingga

keputusan yang dapat diambil terhadap hasil analisis tersebut yakni:

- a) Bahwa nilai t_{Hitung} dari *Perubahan Sosial* menunjukkan angka sebesar **7,605** dan nilai ini lebih besar dari nilai $t_{Tabel} = 1.996$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan pengaruh antara *Perubahan Sosial* terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- b) Sementara untuk nilai signifikansi dari hasil analisis Uji Regresi diperoleh nilai sebesar **0.000** atau lebih kecil dari Nilai Signifikansi 0.05. Maka keputusan dari hasil analisis ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Perubahan Sosial* memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Kesimpulan dari kedua pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa *Perubahan Sosial* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima.

b. Uji F (Uji Simultan)

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan ini adalah:

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi
 - a) Jika diperoleh Nilai Signifikansi pada Hasil Uji F atau Uji Simultan $>$ Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama *Modernisasi dan Perubahan Sosial* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
 - b) Jika diperoleh Nilai Signifikansi pada Hasil Uji F atau Uji Simultan $<$ Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama *Modernisasi dan Perubahan Sosial* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- 2) Membandingkan nilai F_{Hitung} dengan nilai F_{Tabel} yang tersedia pada ($\alpha=5\%$) dengan $df=k; n-(k+1)$
 - a) Jika diperoleh Nilai F_{Hitung} pada Hasil Uji F atau Uji Simultan $<$ F_{Tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama *Modernisasi dan Perubahan Sosial* tidak memiliki hubungan pengaruh terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
 - b) Jika diperoleh Nilai F_{Hitung} pada Hasil Uji F atau Uji Simultan $>$ F_{Tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama *Modernisasi dan Perubahan Sosial* memiliki hubungan pengaruh terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Untuk memperoleh nilai F_{Tabel} dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut :

$$Df = k; n-(k+1)$$

Dimana

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel Independen

$$Df = 2; 71-(2 + 1)$$

$$Df = 2 ; 68$$

Sehingga dari hasil tersebut ditetapkan bahwa nilai F_{Tabel} berdasarkan Tabel Dstribusi nilai F diperoleh **2.382** Melihat apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Modernisasi dan Perubahan Sosial* terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.7
Analisis Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	630.307	2	315.153	85.288	.000 ^b
Residual	251.271	68	3.695		
Total	881.577	70			

a. Dependent Variable: Budaya Lokal

b. Predictors: (Constant), Perub. Sosial, Modernisasi

Sumber: Diolah dengan Menggunakan SPSS 25 Tahun 2023

Hasil Analisis Uji Anova yang ditunjukkan pada Tabel 5.7 memberikan gambaran bahwa nilai F_{Hitung} yang diperoleh yakni sebesar **85.288**, sementara untuk Nilai Signifikansi adalah sebesar **0,000**. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan dapat dinyatakan bahwa:

- a) Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai F_{Hitung} yang diperoleh adalah sebesar **85.288** atau lebih besar dari nilai F_{Tabel} yakni **2.382**, merujuk pada hasil analisis ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama *Modernisasi dan Perubahan Sosial* memiliki hubungan pengaruh terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- b) Hasil perbandingan untuk Nilai Signifikansi, berdasarkan Hasil analisis diperoleh bahwa Nilai Signifikansi dari hasil analisis yakni **0.000** atau lebih kecil dari Nilai Signifikansi **0.05**. Maka kesimpulan yang dapat diambil yakni H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama *Modernisasi dan Perubahan Sosial* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Berdasar pada kedua hasil penjabaran tersebut maka untuk hubungan pengaruh jika secara bersama antara *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* terhadap Kearifan Lokal, maka dapat dinyatakan bahwa *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* jika secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modernisasi Dan Perubahan Soaial Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

1. *Modernisasi memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*

Modernisasi merupakan proses yang mengacu pada unsur-unsur modernitas. Modernisasi juga dapat disebut dengan proses perubahan sistem kehidupan sosial masyarakat sederhana atau tradisional menuju ke arah modern atau kompleks. Modernisasi dapat terjadi karena hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Hasil analisis Uji Regresi Linear Berganda pada menunjukkan bahwa untuk nilai yang diperoleh terhadap pengaruh Modernisasi terhadap nilai-nilai Kearifan Lokal di Desa Kalupini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah sebesar 5.816, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $t_{\text{tabel}} = 1.996$. Jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk Uji Parsial yang membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat hubungan pengaruh antara Modernisasi terhadap Kearifan Lokal di Desa Kalupini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Sementara jika melihat tingkat signifikansi dari hubungan pengaruh Modernisasi terhadap Kearifan lokal di Desa Kalupini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang diperoleh nilai sebesar **0.000**, yang artinya nilai ini lebih kecil dari nilai Signifikansi 0.05. Sehingga pernyataan yang dapat diambil yakni H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Modernisasi secara signifikan mampu memberikan pengaruh terhadap Kearifan Lokal di Desa Kalupini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Berdasar pada kedua hasil pengujian tersebut maka kesimpulan terhadap Uji Hipotesis dapat dinyatakan bahwa Modernisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan

Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dengan kata lain bahwa H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima.

Pengaruh Modernisasi Terhadap Kearifan Lokal Masyarakat modernisasi berpengaruh signifikan terhadap kearifan lokal masyarakat (terbukti). Hal ini dibuktikan dengan nilai t tabel adalah 1,697. Hasil pengujian diperoleh t hitung 2,282 > t tabel 1,697 dengan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modernisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kearifan lokal.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Yulia Sapitri (2020) yang berjudul "Pengaruh Modernisasi Terhadap Masyarakat Majemuk dalam Adat Istiadat di Barus Tapanuli Tengah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keberanekaragaman adat istiadat yang ada dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat membawa perubahan positif atau negatif. Oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat supaya menyesuaikan gaya hidupnya dengan keadaan yang saat ini terjadi, diharapkan lebih bersifat terbuka terhadap hal-hal baru yang datang dari luar, karena tidak semua hal baru bersifat negative saja, melainkan membawa pengaruh positif.

Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermyla Nita (2020) dengan judul “Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tradisi beragama masyarakat Islam di Desa Karang Anyar Lampung Selatan.

Perubahan pola pikir terhadap modernisasi seringkali dianggap sangat mengedepankan rasionalitas sehingga tidak aneh lagi jika anak muda sekarang sangat rasional daripada orang yang lahir di kisaran tahun 1980-an. Mengacu pada pemikiran Comte, dimana selanjutnya menurut Comte manusia sangat mengedepankan akal sehat pada masa era globalisasi, pikiran manusia menyingkirkan hal-hal yang dianggapnya sebagai mitos ataupun kepercayaan yang sifatnya abstrak, tahayul dan mistis ataupun yang semuanya bersifat susah untuk di pikirkan melalui akal sehat. Oleh sebab itu masyarakat modern lebih mempercayai hal-hal yang sifatnya nyata dan dapat di terima oleh panca indera mereka (Nasution, 2017).

Dapat dilihat pada permasalahan yang terjadi di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang tentang pengaruh Modernisasi dan Perubahan Sosial terhadap nilai-nilai

Kearifan Lokal masyarakat yang dimana salah satunya disebabkan oleh penggunaan teknologi seperti gadget yang mengakibatkan anak-anak lebih mementingkan gadget daripada kegiatan-kegiatan adat ataupun belajar tentang adat.

Disisi lain masyarakat, aparat, dan pemangku adat tidak ingin membuka tempat wisata karena ditakutkan wisatawan yang masuk dapat memberikan dampak negatif terhadap masyarakat setempat baik dari pakaian, tingkah laku dan banyak lagi yang ditakutkan. Hal itu diupayakan masyarakat demi mempertahankan adat.

2. *Perubahan Sosial memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal Di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas, dapat menyangkut struktur sosial atau pola-pola dan norma. Dengan demikian, istilah yang lebih lengkap mestinya adalah perubahan sosial-kebudayaan karena memang antara manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan itu sendiri. Perubahan sosial dapat diartikan suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta

kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat (Dwi Yuliana 2020).

Hasil Uji Hipotesis yang juga menjadi bagian dari Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa Nilai t_{Hitung} untuk pola hubungan antara *Perubahan Sosial* terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah sebesar **7,605**, sementara untuk Nilai Signifikansinya yakni **0,000**.

Kesimpulan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa Perubahan Sosial mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima.

Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Yoga Mahendra, Gustini Wulandari, Lilis (2023) *Perubahan Sosial Budaya Suku Baduy Luar: Sebuah Analisis Interaksi Antara Tradisi Dan Modernisasi Terdapat perubahan sosial budaya di Suku Baduy Luar mencerminkan kompleksitas interaksi antara tradisi dan modernitas. Pengaruh globalisasi dan teknologi telah membawa tantangan baru bagi kelangsungan budaya mereka. Namun, melalui upaya yang tepat dan*

kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya, diharapkan Suku Baduy Luar dapat menghadapi perubahan tersebut dengan bijaksana tanpa mengorbankan identitas dan kearifan lokal mereka.

3. Modernisasi dan Perubahan Sosial secara bersama-sama berpengaruh secara Signifikan Terhadap Kearifan Lokal Di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Berdasarkan Tabel Dstribusi nilai F diperoleh **2.382** Melihat

apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Modernisasi dan Perubahan Sosial terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Hasil Analisis Uji Anova yang ditunjukkan meberikan gambaran bahwa nilai F_{Hitung} yang diperoleh yakni sebesar **85.288**, sementara untuk Nilai Signifikansi adalah sebesar **0,000**.

Berdasar pada kedua hasil penjabaran tersebut maka untuk hubungan pengaruh jika secara bersama antara Modernisasi dan Perubahan Sosial terhadap Kearifan Lokal, maka dapat dinyatakan bahwa Modernisasi dan Perubahan Sosial jika secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di desa kaluppini kecamatan enrekang kabupaten enrekang, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a atau Hipotesis yang diajukan diterima.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, maka di temukan kesimpulan berikut:

1. *Modernisasi* berpengaruh secara signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang karena proses perubahan system kehidupan sosial masyarakat sederhana atau tradisional menuju kea rah modern atau kompleks.
2. *Perubahan Sosial* memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Kearifan Lokal di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki pengaruh globalisasi dan teknologi telah membawa tantangan baru bagi kelangsungan budaya mereka.
3. *Modernisasi* dan *Perubahan Sosial* secara bersama-sama berpengaruh secara Signifikan Kearifan Lokal Di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan kata lain Ho ditolak dan Ha atau hipotesis yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran yaitu diharapkan masyarakat di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat memenpertahankan adat istiadat

yang ada di desanya meskipun sekarang perkembangan teknologi dan perubahan sosial semakin berkembang dan semakin modern. Karena sudah banyak di daerah-daerah lain yang tidak dapat mempertahankan adat istiadatnya sehingga adat yang di daerahnya perlahan lahan mulai hilang atau memudar Karena sudah di pengaruhi oleh perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Nur Ayu Aini S, Nurhayati, Rizky Astria P.W, Rokhimah, Teti Luthfiah,
Banda, M. M. (2016). Upaya kearifan lokal dalam menghadapi tantangan perubahan kebudayaan. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Liknier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia
- Dian Cahyadi, (2023) “Berpikir Lebih Kreatif dengan Menggunakan Nalar Logis: Konsep Berpikir Lateral dalam Berinovasi”, Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Handayani (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Trussmedia Grafika.
- Hunowu, M. A., Tamu, Y., Obie, M., & Pakuna, H. B. Modernization and Shifting Practices of Local Wisdom on Corn Farming in Gorontalo Province Modernisasi dan Pergeseran Praktik Kearifan Lokal pada Pertanian Jagung di Provinsi Gorontalo.
- I Gede Sutarya, (2018). “Sekulerisasi Yoga Dalam Pariwisata Bali”, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Jurnal Pariwisata Budaya, Volume 3, Nomer 2, Halaman 9-14.
- Jemianus Klau Seran a, Setiati Widiastutib, (2022) “Studi tentang pengambilan keputusan adat dalam musyawarah suku Uma Hun”, Mahasiswa (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia dan Dosen (Jurusan Pendidikan

- Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia, Vol. 11 No. 02.
- Julmi (2020). *Christian, Research: Qualitative, Neuroscience and Biobehavioral psychology*, (Germany)
- Juniarfah, S. (2023). Pengaruh Kearifan Lokal Bugis Dan Modernisasi Pertanian.
- Kabupaten Majalengka”, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Volume 1 Nomor 1 Pages 17 – 33.
- Kartika, T., & Edison, E. (2020). Masyarakat Baduy Dalam Mempertahankan Adat Istiadat di Era Digital. *Prosiding ISBI Bandung*, 1(1).
- Nita, E. (2020). Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Nurhasanah Hastati, (2019). “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)”, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (lain) Bengkulu.
- Octavia, I. L., Nufus, H., & Rizkyah, N. (2021). Modernisasi Pertanian Berdasarkan Kearifan Lokal. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 882-887.
- Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya
- Rinitami Njatrijani, 2018. *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang* Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang, Volume 5, Edisi 1.

- Rosadi, I., & Saleh, H. (2021). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Parepare Dengan Budaya Siri' Sebagai Pemoderasi.
- Rosana Ellya, (2017) " Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial".
- Sapitri, Y. (2021). Pengaruh Modernisasi Terhadap Masyarakat Majemuk Dalam Adat-Istiadat Di Barus Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Savira Putri, E. (2018). Pengaruh Modernisasi Alat Komunikasi Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sidodadi 31 A Kecamatan Pekalongan Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2018). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Yuliani, D. (2020). Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Di Desa Wane Kecamatan Monta Kabupaten Bima.". Skripsi, Mataram: fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Zamzam Mubarak, Syahrudin, Pipit Sri Lestari, Suganda, M. Fajar Siddiq, Fitri Amalia, (2019) "Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan